

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Internet

Internet atau interconnecting networking merupakan sebuah jaringan dari banyak jaringan yang saling terkoneksi untuk bertukar informasi menggunakan standart protokol terbuka dan non-proprietary (library.binus, 2011).

Dapat diambil kesimpulan bahwa internet adalah suatu jaringan komunikasi antar computer yang besar, mencakup seluruh dunia dan berbasis pada sebuah protokol yang disebut IP(internet protocol), selain itu internet dapat disimpulkan sebagai sumber daya informasi yang dapat digunakan oleh dunia dalam mencari informasi (library.binus, 2011).

2.2. WWW (Word Wide Web)

WWW (Word Wide Web) merupakan kumpulan web server dari seluruh dunia yang berfungsi menyediakan data dan informasi untuk dapat digunakan bersama. Web adalah bagian yang paling menarik dari internet. Melalui web dapat mengakses informasi-informasi yang tidak hanya berupa teks tetapi bisa jua berupa gambar, suara, video dan animasi (Sunarto, 2005).

Fasilitas ini tergolong masih baru dibandingkan email, sebenarnya WWW merupakan kumpulan dokumen-dokumen yang sangat banyak yang berada pada komputer server (web server), dimana server-server ini tersebar di lima benua termasuk Indonesia dan terhubung menjadi satu melalui internet. Suatu dokumen informasi dapat terdiri atas teks yang saling terkait dengan teks lainnya atau bahkan dengan dokumen lain. Kaitan antar halaman lewat teks ini disebut hypertext. Dokumen informasi ini tidak hanya terdiri dari teks tetapi dapat juga berupa gambar, mengandung suara bahkan klip video. Jadi dapat disimpulkan bahwa WWW adalah sekelompok dokumen multimedia yang saling terkoneksi menggunakan hyperteks

link. Dengan mengklik hyperlink, maka bisa berpindah dari satu dokumen ke dokumen lain (Sunarto, 2005).

2.2.1. URL (Uniform Resource Locator)

Uniform Resource Locators (URL) merupakan string dari karakter alfanumerik 16 yang menggambarkan lokasi atau alamat dari sumber pada Internet dan bagaimana sumber tersebut diakses. Sintaks dari URL cukup sederhana dan terdiri dari tiga bagian dasar: protokol yang digunakan untuk koneksi, nama host dan nama path pada host dimana sumber dapat ditemukan. Sebagai tambahan, URL secara opsional dapat menentukan port yang mana yang harus dilalui koneksi (default adalah 80 untuk HTTP) dan query string, yang merupakan salah satu cara utama untuk mengirimkan data dari client ke server.

Sintaks URL: <protocol>://<host>[:<port>]/absolute_path[?arguments]

(library.binus, 2008)

2.2.2. HTTP (Hypertext Transport Protocol)

HTTP merupakan sebuah protokol jaringan lapisan aplikasi yang digunakan untuk sistem informasi terdistribusi, kolaboratif, dan menggunakan hypermedia, penggunaannya banyak pada pengambilan sumber daya yang saling terhubung dengan tautan yang disebut dengan dokumen hiperteks.

HTTP menentukan bagaimana sebuah pesan disusun dan ditransmisikan, serta aksi apa yang harus dilakukan oleh web server dan browser dalam merespon berbagai perintah (Sunarto, 2005).

2.3. Database

Database atau basis data adalah kumpulan data yang disimpan secara sistematis di dalam komputer yang dapat diolah atau dimanipulasi menggunakan perangkat lunak (program aplikasi) untuk menghasilkan informasi. Pendefinisian basis data meliputi spesifikasi berupa tipe data, struktur data dan juga batasan-batasan data yang akan disimpan. Basis data merupakan aspek yang sangat penting dalam sistem informasi dimana basis data merupakan gudang penyimpanan data yang akan

diolah lebih lanjut. Basis data menjadi penting karena dapat mengorganisasi data, menghindari duplikasi data, hubungan antar data yang tidak jelas dan juga update yang rumit. (Waljiyanto, 2003)

Salah satu keuntungan menggunakan pendekatan database adalah konsisten data selalu terjaga. Hal ini dapat tercapai jika data yang disimpan dalam database terhindar dari adanya rangkap data (Redundant data). Data dikatakan rangkap jika dalam satu atribut mempunyai dua atau lebih nilai yang sama, tetapi bila salah satu nilai dihapus, maka tidak ada informasi yang hilang (Waljiyanto, 2003,hal:34-35).

2.4. Framework Bootstrap

Framework sendiri merupakan suatu kertas / kerangka kerja dalam aplikasi web yang di dalamnya memiliki suatu potongan – potongan program yang disusun (modul), sehingga programmer tidak perlu membuat kode dari nol, karena framework telah menyediakannya (Sigit Prasetyo, 2014).

Bootstrap merupakan sebuah toolkit yang dikembangkan oleh Twitter untuk mempermudah web developer dalam mendesain tampilan aplikasi. Platform ini awalnya dikembangkan pada ajang Hackweek, sebuah perhelatan developer yang diadakan Twitter. Standarisasi platform tersebut sudah disempurnakan sejak saat itu. Kini, disebutkan Twitter memiliki kerangka kerja yang konsisten untuk mengembangkan aplikasi. Di Bootstrap sudah tersedia CSS, HTML, dan JQuery Plugin. Bootstrap pertama kali dirilis pada Agustus 2012. Kelebihan Framework Bootstrap adalah Responsive Layout dan 12-column grid system. Dengan Responsive Layout maka aplikasi web yang didesain dengan menggunakan Bootstrap akan langsung menyesuaikan dengan lebar dari media perambahnya. Sehingga Framework ini support untuk semua jenis device baik dari smartphone, tablet, laptop, ataupun PC Desktop. Di samping itu, Bootstrap juga sudah support untuk HTML 5 dan CSS 3. (Sigit Prasetyo, 2014)

2.5. Budaya

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi (Rahmie Novira, 2016). Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.

Budaya juga bisa dikatakan suatu pola hidup menyeluruh. budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia.

Beberapa alasan mengapa orang mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dengan orang dari budaya lain terlihat dalam definisi budaya: Budaya adalah suatu perangkat rumit nilai-nilai yang dipolarisasikan oleh suatu citra yang mengandung pandangan atas keistimewaannya sendiri.”Citra yang memaksa” itu mengambil bentuk-bentuk berbeda dalam berbagai budaya seperti “individualisme kasar” di Amerika, “keselarasan individu dengan alam” di Jepang dan “kepatuhan kolektif” di Cina. Citra budaya yang bersifat memaksa tersebut membekali anggota-anggotanya dengan pedoman mengenai perilaku yang layak dan menetapkan dunia makna dan nilai logis yang dapat dipinjam anggota-anggotanya yang paling bersahaja untuk memperoleh rasa bermartabat dan pertalian dengan hidup mereka (Rahmie Novira, 2016).

Dengan demikian, budayalah yang menyediakan suatu kerangka untuk mengorganisasikan aktivitas seseorang dan memungkinkannya meramalkan perilaku orang lain.

2.5.1. Batak Toba

Suku Batak Toba adalah salah satu suku dari bangsa Indonesia yang tinggal di Sumatera Utara. Sumatera adalah pulau terbesar kedua sesudah Kalimantan dan terletak di ujung barat Indonesia. Orang Batak mendiami dataran tinggi Bukit Barisan sekitar Danau Toba (Nainggolan, 2012).

Suku Batak merupakan etnis keenam terbesar di Indonesia sesudah Jawa, Sunda, Tionghoa-Indonesia, Melayu dan Madura. Pada waktu itu penduduk Indonesia sudah ada sebanyak 237.641.326 jiwa. Suku Batak terdiri atas enam sub-suku yaitu Angkola dan Mandailing di sebelah selatan, Toba di pusat, Dairi/Pakpak di sebelah Barat-laut, Karo di sebelah Utara, dan Simalungun di sebelah Timur-laut (Nainggolan, 2012).

Orang Batak Toba terutama hidup dari pertanian. Berabad-abad lamanya mereka mengusahakan pertanian sawah dengan pengairan terpadu maka tidak heran kalau orang Batak Toba berdiam di lembah-lembah dan sekitar Danau Toba sebab disana ada cukup air untuk persawahan. Kondisi geografis lembah membuat mereka hidup dalam ruang yang terbatas dan terisolasi. Komunitas-komunitas ini hidup dalam ikatan keluarga yang kuat (Nainggolan, 2012).

2.5.2. Unsur Kebudayaan Batak

2.5.2.1. Kesenian

Diantara unsur kebudayaan yang dimiliki suku Batak adalah kesenian. Tari Tor-tor merupakan kesenian yang dimiliki suku Batak. Tarian ini bersifat magis. Ada lagi Tari serampang dua belas yang hanya bersifat hiburan. Sementara alat musik tradisionalnya adalah Gong dan Saga-saga. Adapun warisan kebudayaan berbentuk kain adalah kain ulos. Kain hasil kerajinan tenun suku batak ini selalu ditampilkan dalam upacara perkawinan, mendirikan rumah, upacara kematian, penyerahan harta warisan, menyambut tamu yang dihormati dan upacara menari Tor-tor. (kebudayaanindonesia,2014)

2.5.2.2. Agama

Bangsa Batak memiliki sistem kepercayaannya sendiri, terutama di daerah pedesaan masih mempertahankan sistem religi atau kepercayaan tersebut. Orang batak memiliki konsepsi, bahwa alam semesta beserta isinya diciptakan oleh Debata

Mula Jadi Na Bolon. Ia bertempat tinggal di atas langit dan mempunyai nama-nama sesuai dengan tugas dan kedudukannya. Namun, saat ini agama yang mendominasi bangsa Batak adalah Islam dan Kristen. Tetapi agama Kristen merupakan agama mayoritas suku Batak saat ini.

Adapun penyebaran agama Kristen dilakukan oleh seorang misionaris asal Jerman tahun 1861. Sebelumnya mereka menerbitkan buku tata bahasa dan kamus Batak-Belanda. Dengan tujuan mereka dapat memudahkan penyebaran agama Kristen yang dilakukan oleh orang Kristen Jerman dan Belanda. Sasaran mereka adalah Batak Toba dan Simalungun. Batak Karo juga menjadi sasaran misionaris Kristen, sehingga sebagian Batak Karo ada yang memeluk agama Kristen.

Saat penkristenan dilakukan, Batak Karo dan Toba dapat dikristenkan dengan cepat, sehingga pada abad ke-20 agama Kristen menjadi identitas budaya mereka. Saat Belanda menancapkan kolonialisme Belanda di tanah Batak, masyarakat Batak ini tidak banyak melakukan perlawanan terhadap kolonial Belanda. (kebudayaanindonesia,2014)

2.5.2.3. Kekerabatan

Stratifikasi sosial orang Batak didasarkan pada empat prinsip, yaitu perbedaan tingkat umur, perbedaan pangkat dan jabatan, perbedaan sifat keaslian, dan status kawin. Kelompok kekerabatan suku bangsa Batak berdiam di daerah pedesaan yang disebut Huta. Biasanya satu Huta didiami oleh keluarga dari satu marga. Ada pula kelompok kerabat yang disebut adalah kelompok pariteral keturunan pendiri dari Huta. Marga tersebut terikat oleh simbol-simbol tertentu misalnya nama marga.

Klen kecil tadi merupakan kerabat patrilineal yang masih berdiam dalam satu kawasan. Sebaliknya klen besar yang anggotanya sudah banyak hidup tersebar, sehingga tidak saling kenal. Tetapi mereka dapat mengenali anggotanya melalui nama marga yang selalu disertakan dibelakang nama kecilnya.

Dalam persoalan perkawinan, dalam tradisi suku Batak seseorang hanya bisa menikah dengan orang Batak yang berbeda klan. Maka dari itu, jika ada yang

menikah harus mencari pasangan hidup dari marga lain. Apabila yang menikah adalah seseorang yang bukan dari suku Batak, maka dia harus diadopsi oleh salah satu marga Batak (berbeda klan). Acara tersebut dilanjutkan dengan prosesi perkawinan yang dilakukan di gereja bila agama yang dianutnya adalah Kristen. (kebudayaanindonesia,2014)

2.5.2.4. Bahasa

Bahasa yang digunakan oleh orang Batak adalah bahasa Batak. Tapi sebagian juga ada yang menggunakan bahasa Melayu. Setiap puak memiliki logat yang berbeda-beda. Orang Karo menggunakan Logat Karo, sementara logat Pakpak dipakai oleh Batak Pakpak, logat Simalungun dipakai oleh Batak Simalungun, dan logat Toba dipakai oleh orang Batak Toba, Angkola dan Mandailing. (kebudayaanindonesia,2014)

2.5.2.5. Pengetahuan

Orang Batak juga mengenal sistem gotong-royong kuno dalam hal bercocok tanam. Dalam bahasa Toba hal itu disebut Marsiurupan. Sekelompok orang tetangga atau kerabat dekat bersama-sama mengerjakan tanah dan masing-masing anggota secara bergiliran. Marsiurupan itu merupakan satu pranata yang keanggotaannya sangat sukarela dan lamanya berdiri tergantung kepada persetujuan pesertanya. (kebudayaanindonesia,2014)

2.5.2.6. Teknologi dan Peralatan

Masyarakat Batak telah mengenal dan mempergunakan alat-alat sederhana yang dipergunakan untuk bercocok tanam dalam kehidupannya. Seperti cangkul, bajak, tongkat tunggal, sabit (sabi-sabi) atau ani-ani. Masyarakat Batak juga memiliki senjata tradisional, yaitu piso surit (sejenis belati), piso gajah dompak (sebilah keris yang panjang), hujur (sejenis tombak), podang (sejenis pedang panjang). Unsur

teknologi lainnya yaitu alat tenun untuk menenun kain ulos. (kebudayaanindonesia,2014)

2.5.2.7. Mata Pencaharian

Pada umumnya, mata pencaharian masyarakat Batak adalah bercocok tanam padi di sawah dan ladang. Lahan didapat dari pembagian yang didasarkan marga. Setiap keluarga mendapatkan tanah tadi tetapi tidak boleh menjualnya. Selain tanah ulayat adapun tanah yang dimiliki perseorangan. Selain pertanian, peternakan juga salah satu mata pencaharian suku batak. Hewan yang dternakan antara lain kerbau, sapi, babi, kambing, ayam, dan bebek. Masyarakat yang tinggal di sekitar danau Toba sebagian bermata pencaharian menangkap ikan. Selain itu juga, mereka berprofesi pada sektor kerajinan. Hasil kerajinannya antara lain tenun, anyaman rotan, ukiran kayu, tembikar, dan lainnya yang ada kaitan dengan pariwisata. (kebudayaanindonesia,2014)

UNIVERSITAS
MIKROSKIL